

**IMPLEMENTASI METODE *TEAM TEACHING* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DI SD ISLAM AL MUJAHIDIN KECAMATAN
CILACAP UTARA KABUPATEN CILACAP
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh:

Umi Khoeriyah
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Peradaban
Email: umikhoeriyah11@gmail.com
Pembimbing: Muh. Luqman Arifin, Lc., M.A.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penerapan metode *team teaching* di SD Islam Al Mujahidin Cilacap, penelitian ini difokuskan pada implementasi metode *team teaching* (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) dalam meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif siswa kelas 1A semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode *team teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa SD Islam Al Mujahidin Cilacap. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *team teaching* yang diterapkan di SD Islam Al Mujahidin adalah *team teaching* penuh, yaitu semua kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru *team teaching* secara bersama-sama. Perencanaan pembelajaran, mulai dari penyusunan RPP, penyusunan metode, memahami materi dan pembagian peran dilakukan oleh guru *team teaching* secara bersama. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan satu guru menjelaskan materi dan satu guru mendampingi siswa. Evaluasi dilakukan untuk siswa dan guru. Evaluasi siswa terdiri dari empat, yaitu evaluasi pada saat proses pembelajaran, ulangan harian, UTS dan UAS. Evaluasi guru dilakukan dengan cara memberikan kritikan dan saran untuk perbaikan pembelajaran. Hasil belajar siswa mencapai KKM semua dengan nilai rata-rata kelas 90.

Kata Kunci: *Metode Team Teaching, Hasil Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan Negara, pendidikan dapat mengembangkan kecerdasan dan mengarahkan seseorang ke tujuan hidup yang lebih matang. Menurut Pasal 1 Undang-undang

Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan secara umum ada tiga jenis yaitu pendidikan formal, non formal dan informal (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003).

Kegiatan pendidikan selalu terkait dengan dua komponen penting, yaitu guru dan peserta didik (Zahroh, 2015: 1). Guru merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan menanamkan nilai-nilai, budaya dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orang tua dan keluarga di rumah (Yamin, 2008: 47). Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan (Djamarah, 2010: 51).

Peserta didik Sekolah Dasar terutama kelas satu merupakan masa peralihan dari taman kanak-kanak ke Sekolah Dasar. Pada masa peralihan ini, siswa kelas satu mempunyai karakter yang beranekaragam, ada yang suka bermain, suka bergerak, pendiam, cepat menerima materi pelajaran, lambat dalam menerima materi pelajaran dan mudah bosan. Guru harus dapat memperhatikan peserta didik secara individu karena setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda (Mulyasa, 2011: 35). Djamarah (2010: 53) menjelaskan bahwa kegagalan menciptakan interaksi edukatif yang kondusif berpangkal dari kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik anak didik sebagai individu.

Memahami karakteristik siswa adalah modal utama bagi guru untuk menyampaikan bahan belajar. Dengan memahami karakter siswa guru dapat merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Karwati & Donni (2015: 131) yang menyatakan bahwa dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat mengetahui aspirasi dan tuntutan peserta didik, yang merupakan sumber informasi

utama dalam penyusunan strategi belajar dan pembelajaran yang akan dikembangkan guru bagi siswa.

Mengingat begitu pentingnya memahami karakteristik siswa, SD Islam Al-Mujahidin melakukan suatu pembaharuan dalam pembelajaran. Pembaharuan yang dilakukan oleh SD Islam Al-Mujahidin untuk memahami karakteristik siswa dan mengoptimalkan perhatian guru kepada siswa yaitu dengan mengimplementasikan metode *team teaching* dalam pembelajaran kelas 1. Martadi dalam Asmani (2010: 50) menjelaskan bahwa *team teaching* adalah pembelajaran satu mata pelajaran kepada sekelompok murid dalam satu kelas, oleh dua orang guru atau lebih, bersama, bekerja sama, berkolaborasi antara guru-murid dalam waktu pertemuan yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal yang dilaksanakan pada Senin, 7 November 2016 dengan kepala SD Islam Al-Mujahidin, Bapak Arif Hidayat menjelaskan bahwa SD Islam Al-Mujahidin mulai mengimplementasikan metode *team teaching* sejak tahun 2009. Alasan kepala sekolah mengimplementasikan metode *team teaching* di SD Islam Al-Mujahidin adalah untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa kelas 1 dan meningkatkan proses pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setelah metode *team teaching* diterapkan di SD Islam Al-Mujahidin ternyata terjadi peningkatan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas 1 sebelum diimplementasikan metode *team teaching* sebesar 82 dan setelah diimplementasikan metode *team teaching* sebesar 88. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SD Islam Al-Mujahidin dengan judul “*Implementasi metode Team Teaching dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Islam Al-Mujahidin Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017*”.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di

tempat penelitian (Syamsuddin, 2011: 73). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan bertatap muka langsung dengan guru *team teaching*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena (Creswell, 2014: 105). Fenomena yang ada dalam penelitian ini yaitu implementasi metode *team teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Islam Al-Mujahidin Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

Lokasi penelitian menjelaskan tentang tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian dilaksanakan di SD Islam Al-Mujahidin Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Waktu penelitian menjelaskan tentang waktu pelaksanaan penelitian dan batas waktu penelitian *berakhir*. Penelitian ini dimulai bulan Maret sampai April 2017. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru *team teaching* kelas 1A dan siswa kelas IA SD Islam Al-Mujahidin Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yang terdiri dari kepala sekolah, guru *team teaching* kelas 1A dan guru SD Islam Al-Mujahidin Cilacap yang pernah mengajar kelas 1 tanpa metode *team teaching* dan sumber data sekunder yang terdiri dari dokumen-dokumen yang digunakan dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data mengenai implementasi metode *team teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD Islam Al-Mujahidin Cilacap, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016: 273). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya melakukan analisis data. Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis data adalah memfokuskan data yang terkumpul, kemudian langkah kedua adalah melakukan penyajian data. Setelah penyajian data selesai, langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

RPP merupakan pedoman yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Ibu Hani, guru inti kelas IA SD Islam Al Mujahidin saat diwawancarai pada tanggal 16 Maret 2017 11.00 WIB mengenai penyusunan RPP menyatakan bahwa:

“Ya, sebelum mengajar selalu membuat RPP. Pembuatan RPP dilakukan agar ketika pembelajaran berlangsung tidak bingung dan dapat mengorganisasikan kelas dengan baik”.

Penyusunan metode pembelajaran dilakukan oleh guru inti dan guru pendamping. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Shela, guru pendamping kelas 1A SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 12.30 WIB sebagai berikut:

“Yang terlibat dalam penyusunan metode pembelajaran, yaitu guru inti dan guru pendamping, agar guru dapat saling berkolaborasi dalam menentukan metode pembelajaran sehingga dapat menemukan metode yang tepat untuk siswa. Penyusunan metode dilakukan pada waktu istirahat dan jadwal yang mengajar adalah guru mata pelajaran. Metode yang biasanya digunakan dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, diskusi, *role playing*, tutor sebaya”.

Pemahaman materi pembelajaran *team teaching* di SD Islam Al Mujahidin bukan hanya satu guru saja, tetapi semua guru yang tergabung dalam *team teaching*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Hani guru, inti kelas IA SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 11.00 WIB sebagai berikut:

“Iya, karena kerja *team*, semua guru memahami materi. Jadi bisa saling melengkapi dalam menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan dari siswa”.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru *Team teaching* di SD Islam Al Mujahidin membagi peran dan tanggung jawab dari masing-masing guru. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Shela, guru pendamping kelas 1A SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 12.30 WIB sebagai berikut:

“Iya ada pembagian peran dan tanggung jawab, agar masing-masing guru mengetahui perannya, sehingga ketika proses pembelajaran guru tidak kebingungan”.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi dari perencanaan yang sudah disusun. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa. Ibu Shela, guru pendamping kelas IA SD Islam Al Mujahidin saat diwawancarai pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 12.30 WIB mengenai pelaksanaan pembelajaran menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *team teaching* ini dilakukan melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Semua kegiatan tersebut tersebut dilakukan secara bersama-sama oleh guru *team teaching*, dengan tujuan untuk memberikan pendampingan yang maksimal kepada siswa”.

Pendampingan yang diberikan oleh guru *team teaching* kepada siswa dilakukan secara merata. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Hani, guru inti kelas IA SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 11.00 WIB sebagai berikut:

“Iya, dari mulai siswa yang suka ramai, pendiam, lamban memahami materi, cepat dalam memahi materi hingga siswa yang rata-rata semuanya diperhatikan”.

Setiap pembelajaran diperlukan adanya evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran *team teaching* kelas 1A SD Islam Al Mujahidin, terdapat beberapa evaluasi untuk siswa. Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hani, guru inti kelas 1A SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 11.00 WIB sebagai berikut:

“Evaluasi untuk siswa ada empat, yaitu evaluasi pada saat pembelajaran masih berlangsung, setiap satu bulan sekali pada saat telah menyelesaikan satu bab materi (ulangan harian), ujian tengah semester dan ujian akhir semester”.

Evaluasi untuk siswa pada saat pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan soal tentang materi yang sudah dijelaskan. Guru inti menuliskan soal di

papan tulis. Kemudian siswa diminta untuk menulis dan menjawab soal tersebut di buku tulis masing-masing. Pada saat guru inti menulis soal, guru pendamping keliling untuk mendampingi siswa (Observasi pada tanggal 1 April 2017).

Ulangan harian dilakukan sesuai dengan cara yang telah disepakati oleh guru *team teaching*. Ibu Hani, guru inti kelas IA SD Islam Al Mujahidin saat diwawancarai pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa:

“Ulangan harian dilakukan dengan cara siswa duduk di tempat duduk masing-masing. Guru memberikan lembar soal dan lembar jawaban. Siswa di suruh untuk mengerjakan sendiri-sendiri dan dilarang untuk mencontek temannya. Pada saat siswa mengerjakan soal, guru keliling untuk mengawasi siswa”.

Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Pelaksanaan UTS dan UAS dijelaskan oleh Ibu Shela, guru pendamping kelas 1A SD Islam Al Mujahidin saat diwawancarai pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 12.30 WIB sebagai berikut:

“Pada saat UTS dan UAS, siswa duduk sesuai dengan absen dalam satu meja sendirian. Pada saat evaluasi guru inti dan guru pendamping memberikan arahan kepada siswa secara maksimal. Tujuannya agar siswa memahami soal, karena rata-rata siswa kelas 1A bukan tidak mengerti dengan jawabannya, tetapi tidak paham dengan pertanyaannya, sehingga perlu arahan yang jelas”.

Selain evaluasi untuk siswa, dalam pembelajaran *team teaching* di kelas 1A SD Islam Al Mujahidin juga ada evaluasi untuk guru. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Hani, guru inti kelas 1A SD Islam Al Mujahidin tanggal 16 Maret 2017 pukul 11.00 WIB sebagai berikut:

“Evaluasi ini dilakukan setelah proses pembelajaran, dengan cara musyawarah tentang masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dan mencari solusi untuk mengatasinya. Guru *team teaching* juga saling memberikan masukan dan kritikan yang membangun atas kekurangan dan kesalahan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya juga meningkatkan hasil belajar siswa”.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah

afektif dan ranah psikomotorik. Pada penelitian ini, peneliti akan membahas pada satu ranah, yaitu ranah kognitif karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Hasil belajar pada ranah kognitif dapat dilihat dari Nilai Ulangan Harian (UH) dan nilai Ulangan Tengah Semester (UTS). Ibu Hani, guru inti kelas 1A SD Islam Al Mujahidin saat diwawancarai pada tanggal 16 Maret 2017 menyatakan bahwa:

“Nilai ulangan harian dan nilai UTS yang diperoleh siswa rata-rata nilai kelasnya 90”.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun RPP, menyusun metode pembelajaran, memahami materi dan pembagian peran serta tanggung jawab. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru *team teaching* secara bersama-sama. Tujuannya agar guru dapat saling berkolaborasi dan mengetahui alur pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru *team teaching* di kelas 1A SD Islam Al Mujahidin dilaksanakan dengan cara satu guru sebagai pemateri dalam dua jam mata pelajaran penuh, sedangkan satu guru sebagai pengawas dan pembantu *team*. Pemateri bertugas memberikan materi dan pengawas bertugas mendampingi siswa. Pemberian materi dan pendampingan kepada siswa dapat dilihat dari tiga kegiatan dalam tahapan inti, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketika melaksanakan ketiga kegiatan tersebut guru *team teaching* saling berkolaborasi, menjalankan peran dan tanggung jawabnya masing-masing.

Evaluasi untuk siswa ada empat, yaitu evaluasi pada saat pembelajaran masih berlangsung, ulangan harian, UTS dan UAS. Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut guru *team teaching* saling berkolaborasi. Selain evaluasi untuk siswa ada juga evaluasi guru. Evaluasi guru dilakukan setelah proses pembelajaran, dengan cara musyawarah tentang masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dan mencari solusi untuk mengatasinya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *team teaching* yang diimplementasikan di SD Islam Al Mujahidin adalah metode *team teaching* penuh. Soewalni dalam Asmani menjelaskan bahwa pelaksanaan *team teaching* penuh, yaitu guru melakukan perencanaan secara bersama, melaksanakannya bersama-sama dan mengevaluasi bersama-sama.

Dari rata-rata nilai UH dan nilai UTS semua mata pelajaran, nilai rata-rata kelasnya 90, siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai rata-rata kelas, yaitu Atmajaya, Azahra, Fabian, Jauza, Jayarno, Fakhri, Fadhiil, Mozza, Myiesha, Ratu, Safira dan Talita. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata kelas, yaitu Alin, Arjuna, Fadhlan, Genniro, Ghaizan, Janeeta, Jibril, Naufal, Saiful dan Silviana. Siswa yang mendapatkan nilai sama dengan rata-rata kelas, yaitu Az Zahra, Bagas, Defison, Bima, Wigi dan Ismed.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa metode *team teaching* yang diimplementasikan di SD Islam Al Mujahidin adalah metode *team teaching* penuh. Hal ini dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru *team teaching*.

Pertama, pada tahap perencanaan pembelajaran, guru menyusun RPP secara bersama-sama, menyusun metode bersama, memahami materi bersama dan membagi peran serta tanggung jawab secara bersama. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran dilakukan bersama oleh guru yang tergabung dalam *team teaching*. Seorang guru menyampaikan materi dan seorang guru lagi mendampingi siswa. *Ketiga*, evaluasi dilaksanakan untuk siswa dan untuk guru.

Hasil belajar siswa rata-rata mencapai KKM semua dengan nilai rata-rata 90. Hal ini dikarenakan ketika didampingi dan diperhatikan oleh guru, siswa memberikan respon yang baik sehingga dapat memahami materi dengan jelas dan memperoleh hasil yang bagus.

Saran yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, *pertama* saran untuk guru, kerjasama dan peran guru *team teaching* di SD

Islam Al Mujahidin sangat baik, kemampuan seperti ini sebaiknya dipertahankan dan ditingkatkan agar pembelajaran yang dilakukan dari tahun ke tahun semakin meningkat. *Kedua* saran untuk peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi panduan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang berkaitan dengan metode *team teaching*, seperti membandingkan antara metode *team teaching* dengan metode lain yang setara.

Daftar Pustaka

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching & Team Teaching*. Jogjakarta: Diva Press.
- Creswell, Jhon W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2012. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karwati, Euis & Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas Classroom Management*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.